BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. **Emi Rohama,** 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi".** Peneliti menggunakan lima langkah proses dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Wisata Tembi yaitu: permodalan, penyusunan proposal, pelatihan wirausaha, pendampingan dan jaringan bisnis. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh dalam proses pemberdayaan ekonomi di Desa Wisata Tembi ini adalah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mampu menjangkau sumber produktif, dan berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.[11]

   Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data deskriptif kaulitatif.

   Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Emi Rohama adalah sama-sama membahas tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suyanto adalah terfokus pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat secara umum. Sedang penelitian ini

[11]Emi Rohama, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2014)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

difokuskan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui pengelolaan wisatanya.

2. **Zaenuddin Amrullah,** 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul **" Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB".** Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana proses berkembangnya warga Dusun Tradisional Sasak Sade yang menjadi tempat pariwisata di Lombok NTB dan bagaimana hasil dari pengembangan masyarakat berbasis pariwisata pada dusun Tradisional Sasak Sade.

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitaitif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi penentuan informasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun analisa datanya menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

   Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Dusun Tradisional Sasak Sade, metode pengembangan pariwisata berbasis masyarakat telah dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya masyarakat yang dimiliki dan adapun hasil dari

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pariwisata berbasis masyarakat yakni menambah pendapatan masyarakat setempat sehingga mampu hidup secara mandiri dan berdaya.[12]

3. **Dahri Novan Uji Iskandar,** 2009 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dengan judul "**Peranan Pondok Pesantren Darussalam dalam Upaya Pemberdayaan ekonomi Masyarakat**". Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada dalam lingkungan pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada diluar lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo[13].

   Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

   Adapun hasil dari penelitian ini yaitu (a) di dalam Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo adalah organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dengan sub bagian Koperasi Dapur, Koperasi Pelajar, Koperasi warung Pelajar dan Penatu. (b) di luar lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo adalah Kopontren, Pertanian, Perkebunan dan Pengelolaan Hutan.

   Sedangkan persamaan penelitian Dahri dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan. perbedaannya, dalam

[12] Zaenuddin Amrullah, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB,* (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2014)

[13] Dahri Novan Uji Iskandar, *Peranan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,* (Skripsi, Jember: IAIN Jember 2009)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penelitiannya Dahri meneliti tentang peran Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo baik di dalam maupun di luar pondok dan penelitian ini lebih kepada pengelolaan wisatanya.

4. **Aqdian Rifqi,** 2015 Institut Agama Islam Negeri Islam Jember dengan judul "**Pemberdayaan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pnpm Mandiri Pedesaan Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember) Tahun 2013-2014".** Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada PNPM Mandiri Perdesaan Desa Curahmalang kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, apa saja kendala yang dihadapi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pada PNPM Mandiri Perdesaan Desa Curahmalang kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dan bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang ada pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pada PNPM Mandiri Perdesaan Desa Curahmalang kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.[14]

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitaitif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi penentuan informasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun analisa datanya menggunakan analisis deskriptif.

   Adapun hasil dari penelitian ini adalah permasalahan yang biasanya muncul lebih sering pada saat perekrutan kader, yaitu kader pada

[14]Aqdian Rifqi, *Pemberdayaan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pnpm Mandiri Pedesaan Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember) Tahun 2013-2014,* (Skripsi, Jember: IAIN Jember 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

umumnya adalah karena kader merupakan tenaga sukarela yang tidak jarang juga sudah mempunyai pekerjaan yang tetap serta banyak masyarakat yang belum mengerti tujuan dari PNPM Mandiri perdesaan sehingga masyarakat kurang begitu memperhatikan atau bahkan tidak ikut berpartispasi dalam kegiatan yang diadakan oleh PNPM Mandiri perdesaan.

Persamaan dari penelitian Aqdian Rifqi dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang di lakukan oleh Aqdian Rifqi menggunakan studi kasus pada program PNPM dan pada penelitian ini meneliti bagaimana pegelolaan wisata.

B. Kajian Teori

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah kegiatan untuk menumbuhkan, mengembangkan suatu ajaran ekonomi Islam menurut Islam.[15] Sedangkan ekonomi Islam menurut beberapa pemikir ekonomi adalah sebagai berikut:[16]

1) Muhammad Abdul Mannan dalam "*Islamic Economic Theory and Practice"*. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial

[15] Muhammad Ali Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf,* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1998), 3.
[16] Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Ekonomi Islam PerspektifMaqashid al-syariah,* (Jakarta: Kencana, 2014), 6-7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2) Muhammad Nejatullah al-Shiddiqi dalam "*Muslim Economic Thinking: A Survey of Conteemporery Literature".* Ekonomi Islam adalah respon pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.

3) M. Umer Chapra dalam "*The of Economic: An Islamic Perspektif"*. Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagian manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.

Sistem Ekonomi Islam adalah ilmu yang dilaksanakan dalam praktik (penerapan ilmu ekonomi) sehari-hari bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat ataupun pemerintah atau penguasa dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan atau perundang-undangan Islam (Sunatullah).[17]

[17] Suhrawandi K. Lubis & Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 14.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ekonomi Islam adalah ekonomi Ilahiah, karena titik perangkatnya dari Allah. Tujuannya mencari ridha Allah dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syariat-Nya. Kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi, penukaran dan distribusi dikaitkan pada prinsip Ilahiah dan pada tujuan Ilahi.[18]

Dalam berbagai ayat , sejak Allah SWT tidak hanya menyuruh kita sholat dan puasa saja, akan tetapi juga mencari nafkah secara halal. Proses memenuhi kebutuhan hidup inilah yang kemudian menghasilkan kegiatan ekonomi seperti jual beli, produksi dan distribusi.

b. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan, disamping itu juga merupakan anjuran yang dimiliki dimensi ibadah.[19]

Allah telah melapangkan kami dan menyediakan banyak fasilitas, agar manusia dapat berusaha mencari sebagian rezeki yang disediakan bagi keperluan manusia.

Hal ini dapat dibuktikan dalam ungkapan firman Allah SWT dalam surat berikut ini:

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

[18] Yusuf Al-Qardhawi, *Haram dan Halal,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2000), 25.
[19] Suhrawandi K. Lubis & Farid Wajdi, *hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.[20]

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.[21]

Berkenaan dengan itu, maka kesempatan yang tidak patut di sia-siakan. Melainkan harus dipergunakan dalam usaha untuk kepentingan dunia, disamping persiapan untuk hari kiamat sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an yaitu:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِى ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[22]

[20] Al-Qur'an: 07:10.
[21] Ibid., 67: 15.
[22] Al-Qur'an: 28:77.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dan juga firman-Nya dalam yaitu:

وَجَعَلۡنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشٗا ١١

Artinya: Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.[23]

Perintah untuk melakukan aktifitas yang produktif bagi pemenuhan kehidupan manusia itu diakhiri dengan kalimat firman-Nya yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.[24]

Berdasarkan ungkapan al-Qur'an di atas jelas menunjukkan bahwa harta (kekayaan materi) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kaum muslim. Dengan demikian dapat dikatakn bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi.

Telah menjadi sunnatullah bahwa siapa yang bekerja, niscaya akan memperoleh hasil dan usahanya. Sebaliknya siapa yang malas niscaya akan rugi dan tidak akan mendapatkan apa-apa.

[23] Al-Qur'an: 78:11.
[24] Ibid., 62:10.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Islam memandang harta sebagai urat nadi kehidupan dan salah satu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh manusia sebagai kelompok maupun perorangan. Islam juga berpandangan bahwa manusia adalah mahluk yang memiliki dorongan-dorongan yang merupakan fitrah dan insting sosial. Diantara insting itu adalah insting ingin memilki dan menyukai harta benda. Insting inilah yang mendorong manusia melakukan usaha untuk memperoleh kekayaan untuk mempertahankan hidupnya.

Namun demikian Islam tidak menghendaki pemeluknya menjadi mesin ekonomi yang melahirkan budaya materialisme. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam Muhammad Nejatullah ash Shiddiqi yang artinya:

> "Demi Allah aku tidak mengkhawatirkan kemiskinan kamu. Tetapi aku lebih mengkhawatirkan akan kemewahan duniawi yang kamu peroleh, lalu kamu saling berlomba-lomba mengadakan persaingan antara kamu sebagaimana yang telah dilakukan oleh orang-orang yang sebelum kamu yang telah diterbitkan kemewahan juga. Hal ini akan membinasakan kamu sebagaimana ia telah membinasakan mereka".

Berdasarkan pada uraian yang dikemukan diatas, kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk:

1) Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
2) Memenuhi kebutuhan keluarga
3) Menyediakan kebutuhan jangka panjang
4) Memberikan kebutuhan keluarga yang ditinggal
5) Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Manusia sebagai mahluk individu yang memiliki berbagai keperluan hidup, telah disediakan oleh Allah SWT beragam benda yang dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beragam tersebut tidak mungkin dapat diproduksi sendiri oleh individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, ia harus bekerja sama dengan orang lain. Hal ini dilakukan tentunya haruslah didukung oleh suasana yang tentram. Ketentraman akan dapat dicapai apabila keseimbangan kehidupan didalam masyarakat tercapai dan tidak terjadi ketimpangan sosial yang akan bermuara kepada kecemburuan sosial.[25]

Islam memandang kehidupan sebagai kesatuan dan tidak dapat di pilah-pilah. Ia memandang kehidupan seseorang sebagai bagian yang tidak terpisah dari kehidupan masyarakat yang individu-individunya saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam skema sosial Islam.

c. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah *maslahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berkaitan dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menanggapi kemaslahatan adalah dengan

[25] Suhrawandi K. Lubis & Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.[26]

Menjaga kemaslahatan bisa dengan cara berikut:[27]

1) *Min haytsu al-wujud* yaitu mengusahakan segala bentuk aktivitas dalam ekonmi yang bisa membawa kemaslahatan. Misalnnya ketika seseorang memasuki sektor industry, ia harus selalu mempersiapkan beberapa strategi agar bisnisnya bisa berhasil mendapatkan profit dan *benefit* dengan baik. Sehingga akan membawa kebaikan bagi banyak pihak.
2) *Min Haytsu al-adam* yaitu cara memeragi segala hal yang bisa menghambat jalannya kemaslahatan itu sendiri. Misalnya, ketika sesorang memasuki sektor industri, ia harus mempertimbangkan beberapa hal yang bisa menyebabkan bisinis itu bangkrut. Seperti contoh: dengan tegas mengeluarkan para pekerja yang melakukan berbagai macam kecurangan atau menghindari beberapa perilaku korupsi.

d. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Menurut Adiwarman prinsip-prinsip ekonomi Islam didasarka atas lima nilai universal, yakni: tauhid (keimanan), ‘adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khalifah (pemerintah), dan ma’ad (hasil).

[26] Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Ekonomi Islam* Perspektif *Maqashid al-Syariah,* (Jakarta: Kencana, 2014), 12.

[27] Ibid., 13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam:[28]

1) Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid manusia menyaksiakan nahwa "tiada sesuatu apapun yang layak disembah selain Allah"[29], dan " tidak ada pemilik langit , bumi dan isinya, selainnya daripada Allah" karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya[30] dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi anamah untuk "memiliki" untuk semestara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

2) 'Adl

Allah adalah pencipta segala sesuatu dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap mahluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi[31] harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia. Supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik.

[28] Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Wali Press, 2007), 12-28.
[29] Al-Qur'an: 01:107.
[30] Ibid., 06:02.
[31] Ibid., 01:30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Nubuwwah

Karena sifat Rahman, Rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Sifat-sifat utama model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya, adalah sebgai berikut:

a) Sidiq (benar, jujur)
b) Amanah (tanggung jawab, dapat di percaya, kredibitas) menjadi misi hidup setiap muslim.
c) Fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dapat di pandang sebagi strategi hidup setiap muslim.
d) Tabligh (komunikasi, keterbukaan, pemasaran) merupakan teknik hidup muslim karena setiap muslim mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, dan memberitahu.

4) Khalifah

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi *khalifah* di bumi,[32] artinya untuk menjadi peminpin dan pemakmur bumi. Nabi bersabda: "*setiap dari kalian adalah peminpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipinpinnya.*

[32] Al-Qur'an: 01: 253.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Sistem Ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam yang berfalsafah tauhid, menurut Saefudin yaitu Kepemilikan (*Ownership*), Keseimbangan (*Equilibrium*), dan Keadilan (*justice).* Ketiga nilai dasar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:[33]

1) Kepemilikan (*Ownership)* dalam ekonomi Islam adalah:
   a) Kepemilikan terletak pada kemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sum,ber ekonomi. Seorang muslim yang tidak memproduksi manfaat dari sumber-sumber yang diamantkan Allah padanya akan kehilangan hak akan sumbernya tersebut.
   b) Pemilikan terbatas sepanjang hidup manusia di dunia. Jika orang tersebut meninggal harus didistribusikan kepda ahli warisnya menurut ketentuan Islam.
2) Keseimbangan (*Equilibrium*), yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misalnya kesederhanaan (*moderation*), berhemat (*parsimony*), dan menjauhi pemborosan (*extravagance*). Konsep keseimbangan ini tidak hanya timbangan kebaikan hasil usahanya yang diarahkan untuk di dunia dan akhirat saja. Akan tetapi berkaitan juga dengan kepentingan (kebebasan) perorangan dengan kepentingan umum yang harus dipelihara, tampil dalam kehidupan ekonomi

[33] Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kotemporer cet 1,* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 2-26.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat (*Grow with Equity*), dan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

3) Keadilan (*Justice).* Kata yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an setelah Allah dan ilmu pengetahuan adalah keadilan. Kata keadilan disebut lebih dari 1000 kali. Menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam, baik yang berkaitan dengan aspek sosial, politik maupun ekonomi. Qardhawi menyatakan, bahwa "ruh sisitem Islam adalah pertengahan yang adil" lebih jauh Qardhawi menyebutkan:

"Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam setiap hubungan dagang dan kontrak-kontrak-kontrak bisinis".

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Perlu dipahami arti dan makna pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar memiliki kesehatan fisik dan mental, serta pendidikan yang kuat dan *inovatif,* tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*empowerment"* yang secara harfiah bisa diartikan sebagai "pemberkuasaan", dalam arti pemberian atau peningkatan kekuatan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Rappaport mengunggapkan pemberdayaan adalah suatu cara yang mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.[34]

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat "*people-centered" participatory, empowering, and sustainable.* Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).[35]

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemisikinan dan keterbelakangan.

Masalah pemberdayaan masyarakat tidak pernah lepas dari pembangunan dan perubahan sosial. Perkembangan masyarakat (*community development)* merupakan suatu proses swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah

[34] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat; Modal dan Strategi Pembangunan berbasis Kerakyatan,* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2008), 82.
[35] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 24-25.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat dibidang ekonomi, sosial, politik dan kultural, serta untuk mensinergikan gerakan untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sebagai suatu metode atau pendekatan, pengembangan masyarakat menekankan adanya proses pemberdayaan, partisipasi dan peranan langsung warga komunitas dalam proses pembangunan ditingkat komunitas dan antarkomunitas.[36]

Menurut Hadist Arbain tentang pemberdayaan:

عَنْ اَبِى هُرَيْرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَا لَ : مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ مِنْ كُرْ بَهَ مِنْ كُرَبَ اَلدُنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْ بَهَ مِنْ كُرَبَ يَوْمَ القِيَا مَةِ ، وَ مَنْ يَسَّرَ عَلىَ مُعَسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْياَ والاَخِرَةِ ، وَ مَنْ سَتَرُ مُسْلِماً سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْياَ وَالاَخِرَةِ وَ اللهُ فِي عَوْنِ العَبْدِ مَا كَا نَ العَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ . وَ مَنْ سَلَكَ طَرِيْقاً يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْماً سَهَّلَ اللهُ بِهِ طَرِيْقاً اِلَي الجَنَّةِ ، وَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمُ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَا بَ اللهِ وَيَتَرَنَ رَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ اِلاَّ نزلَتْ عَلَيْهِمْ السَّكِيْنَة وَ غَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَة ، وَ حَفَّتْهُمُ المَلاَ ئِكَة ، وَ ذَكَرَ هُمَ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ، وَ مَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ رواه مسلم

Artinya: Dari Hurairah ra, dari Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagi kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan di akhirat dan siapa yang menutup (aib) seorang muslim Allah akan tutupkan aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan surga. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah menbaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan di limpahkan

[36] Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, V

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada mahluk yang di sisi-Nya dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya. (Riwayat Muslim).[37]

Penjelasan Hadist diatas sebagai berikut:

1) Siapa yang membantu seorang muslim dalam menyelesaikan kesulitannya, maka akan dia dapatkan pada hari kiamat sebagai tabungannya yang akan memudahkan kesulitannya di hari yang sangat tersebut.
2) Sesungguhnya pembalasan disisi Allah SWT sesuai dengan jenis perbuatannya.
3) Berbuat baik kepada mahluk merupakan cara untuk mendapatkan kecintaan Allah SWT.
4) Membenarkan niat dalam rangka mencari ilmu dan ikhlas di dalamnya agar tidak mengugurkan pahala sehingga amal dan kesungguhannya sia-sia.
5) Memohon pertolongan dan kemudahan kepada Allah SWT, karena ketaatan tidak akan terlaksana kecuali karena kemudahan dan kasih sayang-Nya.
6) Selalu membaca Al-Qur'an, mamahami dan mengamalkannya.
7) Keutamaan duduk di rumah Allah untuk mengkaji ilmu.

Hubungan hadist di atas dengan pemberdayaan yaitu upaya memberikan bantuan kepada masyarakat dalam menyelesaikan

[37] Imam Nawawi, *Hadist Arbain*, terj. Abdul Muhaimin As'ad (Surabaya: Bintang Terang, 1985), 55-56.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kesulitan yang dihadapi baik secara langsung atau dengan memotivasi.

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Partisipasi merupakan konponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara komulatif sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisispasinya.

1) Pengertian Partisipasi

Dalam kamus sosiologi bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain.[38] Partisipasi digunakan untuk menggambarkan proses pemberdayaan (*empowering process*). Dalam hal ini, partisipasi

[38]Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato,*Pemberdayaan Masyarakat Dalam PerspektifKebijakan Publik*,(Bandung: Alfabeta,2015), 81.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dimaknai sebagai suatu proses yang memampukan masyarakat lokal untuk melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternative pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, partisipasi masyarakat yang dimaksud di sini pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah, pengidentifikasi potensi yang ada pada masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat semakin memiliki ketahanan menghadapi perubahan.

Sebaliknya, bila masyarakat tidak banyak dilibatkan dalam berbagai tahapan perubahan dan hanya bersikap pasif dalam setiap perubahan yang direncanakan oleh pelaku perubahan, masyarakat cenderung akan menjadi lebih tergantung pada pelaku perubahan. Bila hal ini terjadi secara

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terus-menerus, maka ketergantungan masyarakat pada pelaku perubahan akanmenjadi semakin meningkat.[39]

2) Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Menurut Hoofsteede seperti dikutip Khairuddin membagi partisipasi menjadi tiga tingkatan, yaitu:[40]

a) Partisipasi inisiasi (*inisiation participation*) adalah partispasi yang mengandung inisiatif dari pemimpin desa, baik formal maupun informal, ataupun dari anggota masyarakat mengenaisuatu proyek yang nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat.
b) Partisipasi legitimasi (*legitimation participation*) adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau pembuatan keputuasan tentang proyek tersebut.
c) Partisipasi eksekusi (*execution participation*) adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan.

Dari ketiga partisipasi tersebut, partisipasi inisiasi mempunyai kadar yang lebih tinggi dibandingkan legitimasi dan eksekusi. Di sini, masyarakat tidak hanya sekedar menjadi obyek pembangunan, tetapi bisa menentukan dan mengusulkan segala sesuatu rencana yang akan dilaksanakan. Sedangkan masyarakat hanya sekedar menjadi obyek pembanguan, seperti rembang desa, padahal proyek yang akan

[39] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat,* (Jakarta: PT. Raja Wali Press , 2008), 108.
[40] Ibid., 109-111.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dibangun sudah jelas wujudnya. Maka masyarakat hanya berpartisipasi pada tingkat legitimasi sementara partisipasi eksekusi adalah yang terendah dari semua tingkatan partisipasi tersebut. Masyarakat hanya turut serta dalam pelaksanaan proyek, tanpa mampu ikut serta menentukan dan membicarakan proyek tersebut.

3) Bentuk Partisipasi Masyarakat

Telah disinggung dalam bagian sebelumnya, secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan ini mengandung arti seseorang, kelompok, atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan bentuk atau jenis partisipasi:

Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah sebagai berikut: [41]

a) Partispasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat.
b) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembanguanan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.

[41]Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat; Modal dan Strategi Pembangunan berbasis Kerakyatan,* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2008), 92.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Partisipasi harta benda, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.

d) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk uasaha dan indusrti.

e) Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda paguyuban, misalnya: turut arisan, koperasi, layad (dalam hal kematian) dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Suharto dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga asas atau mantra (ukuran) pemberdayaan, yaitu:[42] Mikro, mezzo, dan Makro.

a) Asas Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan konseling dan lain-lain. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

b) Asas Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya dilakukan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan

[42] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat; Modal dan Strategi Pembangunan berbasis Kerakyatan,* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2008), 93.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahn yang dihadapi.

c) Asas Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*) Karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan lebih luas. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam pemberdayaan masyarakat:[43]

1) Membangun relasi pertolongan yang:
   a) Merefleksikan respon empati
   b) Menghargai pilihan dan hak klien menetukan nasibnya sendiri
   c) Menghargai perbedaan dan keunikan individu
   d) Menekankan kerjasama klien (*Clint Partnership*).
2) Membangun komonikasi yang:
   a) Menghormati martabat dan harga diri klien
   b) Mempertimbangkan keragaman individu
   c) Berfokus pada klien

[43] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat; Modal dan Strategi Pembangunan berbasis Kerakyatan,* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2008), 93-94

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Terlibat dalam pemecahan masalah:

a) Memperkuat pertisipasi klien dalam aspek proses pemecahan masalah

b) Menghargai hak-hak klien

c) Merangkai tantangan kesempatan belajar

d) Melibatkan klien dalam pembauatn keputusan dan evaluasi

d. Pemberdayaan Masyarakat sebagai suatu Program dan Proses

Suatu program yang direncanakan untuk masyarakat miskin ini haruslah melakukan upaya yang akan dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat desa. Adapun upaya-upaya pemberdayaan, yaitu:[44]

1) Pemberdayaan sebagai suatu program

Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya.

2) Pemberdayaan sebagai suatu proses

Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*). Untuk melihat apa yang dimaksud

[44] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 215

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan pemberdayaan sebagai *on going process,* mungkin dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh Hogan dan Scally yang melihat proses pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relative terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja (*Empowerment is not an end state, but a process that all human being exprence*). Hal ini juga berlaku pada suatu proses masyarakat, dimana dalam suatu komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir selesainya suatu program. Baik program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama sendiri.

e. Peran Pelaku Perubahan (*Change Agent*) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Peran pelaku perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dalam kaitan dengan peran pelaku perubahan dalam diskursus komunitas. Dalam diskursus ini, pelaku perubahan memainkan sebagai *community worker* ataupun *anabier*. Sebagai *community worker,* Ife melihat sekurang kurangnya ada empat peran dan keterampilan utama yang nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan keterampilan tertentu yang harus

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dimiliki seseorang *community worker* sebagai pemberdayaan masyarakat.[45] Keempat peran dan keterampilan tersebut adalah:

1) Peran keterapilan fasilitatif (*facilitative rols ang skill).*
2) Peran dan keterampilan edukatisional (*educational roles and skill).*
3) Peran dan keterampilan perwakilan (*representantional roles and skill*).
4) Peran dan keterampilan teknis (*technical roles and skill*).

Dalam konteks perdampingan masyarakat ada tiga peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab para pekerja masyarakat, yaitu:[46]

1) Peran pendampingan sebagai motivator.
2) Peran pendampingan sebagai komunitas.
3) Peran pendampingan sebagai fasilitas.

f. Tingkatan pemberdayaan Masyarakat

Sudah saatnya paradigma pembanguan yang selalu menempatkan pemerintah sebagai sumber segala-galanya digeser dengan menempatkan masyarakat sebagai pemain utama. Kekuasaan sejatinya dikembalikan kepada masyarakat agar masyarakat menjadi aktor utama dalam pembangunan. Sebuah proses seharusnya dilakukan untuk meningkatkan

[45] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 215.
[46] Zubaedi, *Perkembangan Masyarakat Wacana dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 20١٣) , 64.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

derajat keberdayaan masyarakat sampai kepada tingkat keberdayaan masyarakat yang optimal.

Secara bertingkat, keberdayaan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut: [47]

1) Tingkat keberdayaan pertama adalah terpenuhinya kebutuhan dasar (*basic needs*).
2) Tingkat keberdayaan kedua adalah pengusaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
3) Tingkat keberdayaan ketiga adalah dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri dan lingkungannya.
4) Tingkat keberdayaan keempat adalah kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
5) Tingkat keberdayaan kelima adalah kemampuan untuk mengedalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan, dinamika masyarakat dalam mengevaluasi, mengedalikan berbagai program dan kebijakan intitusi serta pemerintah.

Untuk mewujudkan derajat keberdayaan masyarakat tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah secara runtun dan simultan, antara lain:

[47] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat; Modal dan Strategi Pembangunan berbasis Kerakyatan,* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2008), 105-106.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Meningkatkan *suplay* kebutuhan bagi kelompok masyarakat yang paling tidak berdaya (miskin).
2) Upaya penyadaran untuk memahami diri: potensi, kekuatan, dan kelamahan, serta memahami lingkungannya.
3) Pembentukan dan penguatan institusi, terutama institusi di tingkat lokal.
4) Upaya penguatan kebijakan.
5) Pembentukan dan pengembangan jaringan uasaha/kerja.

g. Tujuan pemberdayaan

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun organiasi pasti memiliki tujuan.Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula halnya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, ia memiliki tujuan antara lain:[48]

1) Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana meningkatkan kualitas hidup.
2) Untuk mencapai tujuan yang bersifat umum tersebut maka terdapat beberapa tujuan atau sasaran yaitu:
   a) Perbaikan kelembagaan
   b) Perbaikan pendapatan

[48] Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokus Media, 2014), 81-82.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Perbaikan lingkungan hidup

d) Perbaikan akses

e) Perbaikan tindakan

h. Manfaat Pemberdayaan Wisata

Pemberdayaan muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas meraka rendah. Sehingga, dalam pemberdayaan melalui pengelolaan wisata mempunyai manfaat bagi perekonomian masyarakat setempat, manfaatnya yaitu sebgai berikut:[49]

a. Tersedianya Lapangan Kerja

1) Lapangan kerja

a) Pengertian kesempatan kerja

Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja kebutuhan akan tenaga kerja itu disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi oleh pencari kerja.

[49] Wawan Pantiyasa, "Jurnal Perkembangan Pariwisata berbasis Masyarakat*", Perkembangan Pariwisata berbasis Masyarakat (community based tourism) dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 129-972-1-PB, (Maret, 2014), 56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi "Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak". Dari bunyi UUD pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapatkan penghasilan.[50]

b) Bentuk Kurangnya Pemanfaatan Tenaga Kerja

Menurut Profesor Edgar O. Edwards bentuk kurangnya pemanfaatan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

(1) Pekerjaan terbuka, baik yang sukarela (yaitu orang-orang yang tidak dimasukkan ke dalam pertimbangan beberapa pekerjaan yang dapat dipakai untuk mengklasifikasikan mereka, termasuk beberapa sarana pendukung lain dari aspek pemekerjaan) dan yang tidak sekarela.

(2) Semi pengangguran. Mereka yang bekerja sedikit (hanya per hari, per minggu atau per

[50] Sekretariat Negara RI, Undang-Undang 1945 pasal 27 ayat 2 tentang Kesempatan Kerja.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

musim) padahal mereka ingin bekerj lebih banyak dan lebih lama.

(3) Tampaknya aktif tetapi kurang dimanfaatkan, yaitu mereka yang tidak tergolong sebagai pengangguran maupun semi-pengangguran berdasarkan batasan tersebut diatas. Mereka sebenarnya bekerja tetapi berdasarkan alternative yang berkaitan dengan waktu tertentu

(4) Mengalami hambatan secara jasmani, yaitu mereka yang bekerja purna-waktu (sudah pension) tetapi intensitas pekerjaannya amat rendah karena tidak adanya jaminan kesehatan dan makanan yang bergizi.

(5) Yang tidak produktif, yaitu mereka yang sesungguhnya dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang produktif, tetapi yang bekerja sepanjang waktu dengan menggunakan sumber daya tambahan yang kurang mencukupi untuk memberikan masukan-masukan guna memenuhi kebutuhan pokok sekalipun.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Rendahnya Tingkat Pengangguran

1) Pengangguran

a) Pengertian Pengagguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin m endapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Menurut Payman J. Simanjuntak pengangguran adalah orang yang tidak bekerja berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.[51]

Dapat disimpulkan dari definisi pengangguran di atas secara teknis adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja tetapi tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut.

[51] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2011), 47.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Solusi Mengatasi Pengangguran

Ada beberapa program yang bisa dikembangkan untuk mengurangi pengangguran seperti yang disarankan oleh Bank Dunia, yaitu:[52]

(1) Penciptaan pertumbuhan ekonomi. Yaitu dengan mendorong laju investasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan menciptakan efek penggandaan.

(2) Fleksibilitas dan investasi tenaga kerja. Berkaitan dengn tenaga kerja, saat ini pengusaha merasa beban yang harus ditanggungnya menjadi semakin berat, khususnya terhadap pekerja yang keluar karena harus memberikan pesangon yang tinggi.

(3) Penciptaan lapangan kerja langsung. Yang perlu mendapat perbaikan adalah seberapa efektif penciptaan lapangan kerja tersebut dalam, dan seberapa sesuai antara kebutuhan masyarakat dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

[52] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2011), 46.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tersedianya lapangan kerja dengan pengangguran berkaitan erat karena apabila lapangan kerja sudah tersedia maka tingkat pengangguran di Indonesia akan semakin kecil.

c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

1) Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.

Istilah kesejahteran berasal dari kata sejahtera. Dimana dalam KBBI pengertian dari sejahtera adalah aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman.

Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan dimana tercipta tatanan atau tata kehidupan yang baik (memadai) dalam masyarakat dan bukan sekedar kemakmuran pada kehidupan materiil tetapi juga dalam kehidupan spiritual masyarakat.[53]

Kesejahteraan masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial memuat devinisi tentang Kesejahteraan Sosial adalah sebagai berikut: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual,

[53] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[54]

Seperti juga dijelaskan tentang tujuan kepariwisataan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 4 yaitu:[55]

a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
c) Menghapus kemiskinan.
d) Mengatasi pengangguran.
e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya.
f) Memajukan kebudayaan.
g) Mengangkat citra bangsa.
h) Memupuk rasa cinta tanah air.
i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
j) Mempererat persahabatan antarbangsa.

Dari uraian diatas dapat diketahui pengertian kesejahteraan masyarakat secara umum yaitu keseluruhan usaha sosial yang terorganisasi dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf

[54] Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
[55] Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hidup masyarakat yang didalamnya mencakup unsur kebijakan dan pelayanan masyarakat.

2) Konsep Kesejahteraan

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Seperti firman Allah SWT.

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.[56]

Selain itu, ada beberapa pembahasan yang menarik kesimpulan bahwa ada tiga kunci dalam memahami negara kesejahteraan, yaitu:[57]

a) Intervensi yang dilakukan oleh negara (dalam hal ini pihak pemerintah) dalam menjamin kesejahteraan masyarakat.

[56] Al-Qur'an, 17:26.

[57] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 253.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Kesejahteraan harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan dasar masyarakat.

c) Kesejahteraan adalah hak setiap warga negara.

Gambaran kesejahteraan suatu negara juga dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا
وَٱرْزُقْ أَهْلَهُۥ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِٱللَّهِ
وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ قَالَ وَمَن كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُۥ قَلِيلًا ثُمَّ
أَضْطَرُّهُۥٓ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلنَّارِ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".[58]

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا۟
نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحْصُوهَآ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَظَلُومٌ
كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

[58] Al-Qur'an, 2:126

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).[59]

Biro pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:[60]

a) Tingkat pendapatan keluarga.
b) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan.
c) Tingkat pendidikan keluarga.
d) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

d. Pelestarian Alam

Pelestarian alam adalah upaya dalam melindungi alam jagat raya dan segala isinya. Dalam pelestarian alam terdapat sebuah komponen keberhasilan seperti adanya pengaruh dan dukugan dari pemerintah dan masyarakat. Karena sebuah keberhasilan pelestarian alam itu merupakan

[59] Al-Qur'an, 14:34
[60] Heri Risal Bungkaes, J.H. Posumah, Burhanuddin Kyai, "*Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud",* Acta Diurna, April 2013, 6-7.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tanggung jawab pemerintah sebagai pengatur dan masyarakat untuk membantu dalam mensukseskan acara-acara pelestarian.

e. Timbulnya Kreatifitas Berbisnis

Kreativitas muncul dari inspirasi. Inspirasi muncul, karena orang banyak melakukan refleksi pada peristiwa-peristiwa yang dialaminya. Kreativitas itu terjadi karena adanya suatu upaya untuk menciptakan perubahan yang terarah terhadap potensi ekonomi maupun sosial perusahaan.

3. Pengelolaan wisata

a. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa Latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *menagement* yang kemudian menjadi management. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, mengurus dan menyelenggarakan.[61]

Kata "pengelolaan" dapat disamakan dengan dengan manjemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan,

[61] Ashana Mutika Ati, *pengelolaan wisata Religi (Studi Kasus Makam Sulta Hadiwijaya untuk pengembangan dakwah)*, (Skripsi, Semarang: IAIN WaliSongo, 2011), 18.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengelolaan, dan pengadministrasiaan, dan memang itulah pengertian yang popular saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Nickels dan McHugh manejemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.[62]

b. Fungsi Pengelolaan

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaanya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterapkan oleh Nickels, McHugh, terdiri dari empat fungsi, yaitu:[63]

1) Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisispasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
2) Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang dirumuskan

[62] Ernie Trisnawati Sule & kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: kencana,2009), 6.
[63] Ibid., 8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh.

3) Pengimplementasian atau *Directing,* yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4) Pengendalian dan pengawasan atau *Controling,* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

c. Pengelolaan Wisata

Pengelolaan yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang dikelola. Dalam wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografis dan industri pariwisata.[64] Pengertian dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:

1) Wisatawan

[64] Ashana Mutika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah),* (Skripsi, Semarang: IAIN WaliSongo, 2011), 22.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata dengan melakukan sebuah perjalanan wisata akan menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan dalam masa-masa kehidupan.[65]

2) Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga era geografi yaitu daerah asal wisata wan, tempat ketika dia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas ini mendorong seseorang untuk melakukan dari daerah asal, seseorang dapat mencari informasi tentang objek dan daya Tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan kemudian menuju ketempat tujuan wisata. Daerah tujuan wisata akan memberikan dampak yang baik dan dirasakan pariwisata, sehingga sangat dibutuhkan perencanaan dan manajemen yang tepat.
3) Industri pariwisata adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata.

Seperti yang telah di atur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 sebagai pengganti Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan pasal 14 yang menjelaskan tentang

[65] Muljadi & andri Warman, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta: Rajawali Press,2014),13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Industri Pariwiwsata yang terdiri dari jenis-jenis usaha pariwisata yaitu:[66]

a) Usaha daya Tarik wisata.
b) Usaha kawasan pariwisata.
c) Usaha jasa transportasi wisata.
d) Usaha jasa perjalanan wisata.
e) Usaha jasa makanan dan minuman.
f) Usaha penyediaan akomodasi.
g) Usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi.
h) Usaha penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran.
i) Usaha jasa informasi pariwisata.
j) Usaha jasa konsultasi pariwisata.
k) Usaha jasa pramuwisata.
l) Usaha wisata tirta.
m) Usaha spa.

Wisata itu sendiri adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu, untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung

[66] Muljadi & Andri Warman, *kepariwisataan dan perjalanan*, 73.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Wisata adalah kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan membutuhkan kegiatan berwisata dan pariwisata baik yang dilakukan di dalam maupun diluar daerah dari tempat tinggalnya. Wisatawan dalam melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan antara lain bersenang-senang, tujuan bisnis, dan professional serta lain-lain. Sehingga wisatawan dibedakan menjadi wisatawan vakansi dan wisatawan bisnis dengan cara sendiri. Para wisatawan dapat melakukannya didalam negeri atau pariwisata domestik dan perjalanan keluar negeri atau mancanegara.

d. Bentuk pengelolaan Wisata

Dalam pengelolaan pantai Payangan, bentuk pengelolaannya menggunakan ekowisata.

1) Pengertian Ekowisata

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakikatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area),

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.[67]

Definisi ekowisata yang pertama dikenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society*, dimana Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan lingkungan setempat. Pada mulanya ekowisata dilakukan oleh wisatawan pencinta alam yang menginginkan di dareah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.[68]

Namun dalam perkembangannya bentuk ekowisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Menurut Eplerwood ekowisata didefinisikan sebagai bentuk baru perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata.[69]

2) Pendekatan Pengelolaan Ekowisata

Ekowisata merupakan wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan

[67] Edi Mulyadi & Nur Fitriani, "Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan" Vol. 2 no 1, *Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata,* (Februari 2010), 14.
[68] Ibid., 15.
[69] Chafid Fandeli, "Jurnal Ekowisata", *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata,* (Mei 2000), 3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu masa kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh *The International Union Of Konservation of Nature and Natural Resources*, bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan *biosphere* dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi masa kini dan masa mendatang.[70]

Pendekatan lain bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. Maksud dari menjamin kelestarian ini seperti halnya tujuan konservasi yang dikatakan oleh Unep, sebagai berikut:[71]

a) Menjaga tetap keberlangsungan proses ekologi yang tetap mendukung sistem kehidupan.
b) Melindungi keanekaragaman hayati.
c) Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

3) Prinsip Ekowisata

The Ecotourism Society menyebutkan ada 8 prinsip, yaitu:[72]

a) Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam serta budaya, pencegahan dan

[70] Ibid., 4.
[71] Chafid Fandeli, "Jurnal Ekowisata", *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*, (Mei 2000), 5.
[72] Ibid.,6.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.

b) Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.

c) Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelolaan kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan dan pendapatan.

d) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian pula didalam pengawasan, peran masyarakat diharapkan iku secara aktif.

e) Penghasilan masyarakat. Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisaata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.

f) Menjaga keharmonisan dengan alam. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam.

g) Daya dukung lingkungan. Pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dengan daya dukung kawasan bautan. Meskipun mungkin permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

h) Peluang penghasilan pada porsi yang lebih besar terhadap Negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara atau negara bagian atau pemerintah daerah setempat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id